



Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran fisika Kelas XI MIPA di SMAN 5 Kabupaten Tebo

Lita Nurnawangsih¹, Fauziah Yolviansyah²

^{1,2}Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 30, 2022

Revised Feb 27, 2022

Accepted Apr 26, 2022

Keywords:

IPA

Sikap

Tanggung Jawab

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 5 Kabupaten Tebo.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mencari hasil deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah kelas XII MIPA 1 dan XII MIPA 2 di SMA N 5 Tebo.

Temuan utama: Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif untuk ketertarikan/minat siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA SMAN 5 Tebo tergolong baik

Keterbaruan penelitian: Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang minat siswa terhadap mata pelajaran fisika.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Fauziah Yolviansyah,

Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: fauziah.yolviansyah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar. Tanpa adanya suatu pendidikan yang tepat, maka dapat menyebabkan manusia menjadi kurang berkembang dan terbelakang. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri. Tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan sumber daya yang bertakwa, bertanggung jawab, beriman, berbudi pekerti, disiplin, dan memiliki kecerdasan yang tinggi [1]. Pendidikan sangat penting bagi manusia, dampak positifnya dengan adanya pendidikan dapat mengubah perilaku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan sangatlah berperan penting dalam kehidupan, jika tidak adanya pendidikan maka kehidupan tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah pada setiap perkembangannya, jika pemerintah lemah dalam perkembangan pendidikan maka pendidikan di Indonesia akan sangat berpengaruh. Khususnya pada pelajaran fisika di jenjang sekolah menengah atas. Dalam tingkat pendidikan sekolah menengah atas, mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, salah satu ilmu yang di pelajari tersebut adalah fisika. Fisika merupakan ilmu yang berkembang dari pengamatan gejala alam dan interaksi yang terjadi di dalamnya [2, 3]. Fisika juga berintegrasi pada perilaku dan fenomena sekarang atau yang terjadi saat ini. Perilaku tersebut bisa kita ibaratkan sebagai sikap/minat dari siswa. Pembentukan karakter dan sikap sangat penting dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi siswa belajar adalah sikap siswa tersebut. Sikap adalah sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam

mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak [4]. Hal ini dikarenakan sikap dari masing-masing siswa sangatlah berbeda-beda, ada siswa yang berperilaku baik, ada juga yang berperilaku tidak baik. Jika siswa tersebut beranggapan bahwa mata pelajaran itu sulit maka hal tersebut akan sangat berdampak pada sikap siswa tersebut pada saat pembelajaran secara langsung. Jika dari awal siswa sudah tidak senang dengan mata pelajaran tersebut maka seterusnya hal itu akan berlanjut. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik [5].

Sikap siswa tentang fisika adalah perasaan terhadap fisika, kesediaan untuk mempelajari, dan kesadaran terhadap manfaat fisika [6]. Sikap tersebut sangatlah berpengaruh terhadap minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran fisika. Jika siswa tersebut kurang berminat dalam pelajaran fisika, harus diusahakan untuk memperbesar minat siswa tersebut agar siswa menjadi tertarik dan mulai menyukai pelajaran fisika tersebut. Serta mengaitkan cita-cita dari siswa tersebut dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa yang tidak menyukai pelajaran fisika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dan sikapnya saat mempelajari pelajaran fisika. Kurangnya sikap positif siswa terhadap pelajaran fisika menyebabkan berbagai masalah. Siswa yang memiliki sikap negative terhadap fisika akan mengurangi tingkat kepercayaan dirinya dan membuat hasil kinerja buruk yang disebabkan kurangnya mencari informasi untuk menyelesaikan masalah fisika [7]. Jika siswa memiliki sikap negative terhadap mata pelajaran fisika maka siswa tersebut juga akan berperilaku negative terhadap guru fisiknya, dan begitupun sebaliknya. Kemandirian siswa terdiri atas aspek percaya diri, mampu bekerja sama, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan mengambil keputusan [8]. Sikap kemandirian ini dapat kita lihat berdasarkan apa yang dilakukan siswa seperti kerja kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara langsung.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif dipresentasikan dalam bentuk hasil perhitungan matematis. Hasil perhitungan tersebut telah dianggap fakta yang sudah dikonfirmasi. Penelitian kuantitatif sangat ditentukan oleh validitas dan reabilitas instrument yang digunakan. Interval pada setiap indikator adalah: pertama kesenangan dalam belajar fisika, dengan interval untuk rentang sangat tidak pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Peneliti mengumpulkan data tentang karakter minat siswa pada pembelajaran fisika menggunakan instrument angket kuesioner, sehingga didapatkan data kuantitatif.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian. Kuesioner tersebut bersifat tertutup atau telah disediakan jawabannya. Kuesioner minat siswa terhadap mata pelajaran fisika berisi pernyataan positif dan pertanyaan negative. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan program spss untuk mencari statistic deskriptif. Statistik Deskriptif adalah suatu gambaran atau penyajian data dalam jumlah besar yang mencakup mean, median, modus, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Data dianalisis menggunakan Program SPSS 24 untuk memperoleh rentang, pesentase, frekuensi, dan statistic deskriptif. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa aspek yang dinyatakan dalam kuesioner minat ini adalah yang berkaitan dengan kesukaan, kepuasan, keterlibatan, perhatian dan motif/dorongan.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Minat Siswa

Aspek	Informasi yang Ingin Dicari	Indikator	Contoh Pernyataan	Jumlah Butir Soal	No. Item
Minat	Kesukaan	Ketertarikan Pada Ilmu	Dengan mempelajari fisika kita lebih dekat dengan alam	7	1,2,3,4,5,6,7
		Ketertarikan pada guru	Guru fisika yang saat ini mengajar saya sangat menyenangkan	3	8,9,10
		Ada tujuan yang ingin dicapai	Saya ingin melanjutkan perkuliahan dibidang fisika/sains	3	28,29,30
	Kepuasan	Keberhasilan dalam pelajaran	Saya yakin hal-hal yang saya pelajari dalam pelajaran fisika akan memberikan banyak manfaat bagi saya.	4	11,12,13,14

	Menemukan manfaat dalam proses belajar	Setelah mengikuti pelajaran ini, saya jadi tahu hubungan ntara ilmu yang saya pelajari dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari	3	15,16,17
Keterlibatan	Mempunyai inisiatif untuk belajar	Saya akan mencatat hal-hal yang penting pada saat guru fisika menjelaskan walaupun guru tidak memintanya	5	18,19,20,21,22
Perhatian	Konsentrasi dalam belajar	Saya serius memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan	3	23,24,25
	Kemauan dalam belajar	Ketika ada materi atau soal yang tidak saya mengerti, saya akan mencoba mempelajarinya dengan teliti sampai bisa	2	26,27

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini. Hasil data penelitian tersebut menggunakan program SPSS. Penilaian interval yang digunakan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika

Angket	Interval	Kategori	Mean	Median	Min	Max	%	f
minat	30-52.5	sangat tidak setuju	72,7097	78,0000	20,00	99,00	22,6	14
	52.51-75	tidak setuju					24,2	15
	75.1-97.5	Setuju					40,3	25
	97.51-120	sangat setuju					12,9	8

Minat terhadap pelajaran fisika adalah ketertarikan terhadap pelajaran fisika diindikasikan dengan perhatian, percaya diri, kepuasan, semangat dan pengorbanan dalam mengikuti pelajaran fisika. Indikator sikap terhadap penyelidikan fisika merupakan pedoman siswa untuk menggunakan alat percobaan, menganalisis data percobaan saat bereksperimen. Dengan bereksperimen siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam belajar maupun dalam hal mengkritisi hasil analisa data percobaan yang dilakukannya dengan dukungan alat-alat percobaan yang digunakan [9]. Siswa yang memiliki sikap ilmiah yang tinggi akan memiliki keingintahuan dan keinginan yang juga tinggi untuk menemukan dan menciptakan hal baru, terbuka, bekerjasama dalam tim, dan bertanggungjawab dengan tugas [10-12]. Sikap siswa akan mempengaruhi hasil nilai siswa terhadap mata pelajaran fisika, jika siswa tersebut bersikap positif maka hasil belajar tersebut akan baik, begitupun sebaliknya jika siswa bersikap negative terhadap mata pelajaran fisika maka hasil balajar siswa tersebut akan rendah. Guru pada saat belajar pun juga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut, jika guru memberikan sikap yang baik dan tidak membosankan maka siswa pun akan merasa bahwa pelajaran fisika itu asik dan tidak membosankan. Ada banyak factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa, maka berbeda tingkat [13]. Minat pada setiap siswa. Perkembangan siswa seutuhnya menggambarkan adanya suatu perubahan dalam diri seseorang, baik itu perkembangan fisik, emosional, sosial, intelegensi maupun perkembangan spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya [14]. Bentuk Apresiasi dan dukungan untuk penyelidikan ilmiah dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka menghargai cara ilmiah mengumpulkan bukti, berpikir kreatif, berpikir rasional, menanggapi secara kritis, dan berkomunikasi, kesimpulan, karena mereka menghadapi situasi kehidupan yang berkaitan dengan sains [15-17].

Berdasarkan tabel 2 diatas, telah ditemukan hasil pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 5 Tebo pada kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Penelitian tersebut menghasilkan poin poin

yaitu hasil nilai mean, median, minimal, dan maksimal. Pada skala terdapat 4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada hasil sangat setuju menghasilkan 12,9% minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika, pada skala interval setuju menghasilkan 40,3% minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika, pada skala interval tidak setuju menghasilkan 24,2% minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika, sedangkan skala interval sangat tidak setuju menghasilkan 22,6% minat belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat siswa SMAN 5 Tebo terhadap mata pelajaran fisika berada dalam kategori baik dengan persentase 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 5 Tebo kelas XI MIPA berminat dalam mata pelajaran fisika. Minat belajar siswa tersebut telah dibagi menjadi 4, yaitu kesukaan, kepuasan, keterlibatan, dan perhatian. Berdasarkan aspek kesukaan, telah didapatkan analisis bahwa ketertarikan/minat siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA SMAN 5 Tebo tergolong baik, tetapi tidak sepenuhnya, hal ini berarti siswa SMAN 5 Kabupaten Tebo memiliki ketertarikan/minat yang baik terhadap mata pelajaran fisika. Dan untuk hasil analisis tentang ketertarikan pada guru yang mengajar di kelas XI MIPA SMAN 5 Kabupaten Tebo tergolong baik juga, hal ini didukung oleh jawaban dari siswa tersebut yang hampir seluruh siswa menyatakan bahwa guru fisika yang mengajar saat ini menyenangkan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang menganggap cara mengajar guru kurang menyenangkan. Saat guru mengajar sangat berpengaruh terhadap sikap/minat belajar siswa itu sendiri, mengapa demikian karena telah kita ketahui bahwa fisika banyak terdapat rumus-rumus yang sulit dipahami sehingga membuat siswa kurang minat dalam fisika, jadi guru harus pintar dalam menarik perhatian siswa agar siswa tersebut asik dalam belajar fisika.

Sikap berupa ungkapan suka ataupun tidak suka ataupun menerima atau menolak suatu objek. Pengukuran sikap dilakukan untuk melihat kemampuan individu terhadap suatu objek. Pada penelitian ini peneliti mengukur sikap siswa terhadap sikap sebagai objeknya, jika siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran fisika akan mempengaruhi kemampuan yang berkaitan dengan sikap. Skala sikap ditunjukkan oleh pernyataan yang akan dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu setuju atau tidak, melalui rentang tertentu. Pengukuran tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran telah terfokus terhadap sikap apa yang mau diukur [18-20].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai sikap/minat terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 5 Kabupaten Tebo dengan menggunakan dua indikator sebagai berikut: implikasi fisika, sikap terhadap penyelidikan pelajaran fisika. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner tentang sikap/minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Teknik analisis data untuk angket sikap menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pertama, implikasi minat belajar siswa termasuk kedalam kategori baik. Pada indikator kedua, pengaruh guru terhadap siswa termasuk kedalam kategori cukup baik. Penemuan pada penelitian ini, dapat memberikan kontribusi untuk sikap siswa SMAN 5 Kabupaten Tebo terhadap mata pelajaran fisika terutama di Kabupaten Tebo akan semakin meningkat. Dan diharapkan nantinya dengan meningkatnya sikap siswa SMAN 5 Kabupaten Tebo terhadap mata pelajaran fisika di Kabupaten Tebo dapat bersaing untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik dan dapat menjadikan contoh bagi sekolah lain dalam memotivasi pendidikan yang ada di Indonesia. Pentingnya guru mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika didasari oleh adanya sikap menerima ataupun menolak dalam proses pembelajaran. Biasanya hal tersebut akan terlihat dari tingkah dari siswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa universitas jambi, program studi pendidikan fisika mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SMAN 5 Kabupaten Tebo karena sudah member izin kepada saya untuk mengambil data di SMAN 5 Kabupaten Tebo

REFERENSI

- [1] A. Astalini., D. A. Kurniawan., & A. D. Putri, "Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 93-108, 2018.
- [2] D. A. P. Asih, "Pengaruh Pengguna Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains," *Jurnal Formatif*, vol. 7, no. 1, pp. 13-21, 2017.
- [3] N. I. Arslan, "High school students' educational and career interest (science-technology- mathematics) and career adaptabilities," *Australian Council for Educational Research*, pp. 166-172, 2015.

- [4] A. Astalini., D. A. Kurniawan., & L. Z. Nurfarida, “Deskripsi sikap siswa SMA di Batanghari berdasarkan indikator normalitas ilmuwan, adopsi dari sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu, dan ketertarikan berkarir di bidang fisika,” *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, vol. 5, no. 2, pp. 73-80, 2018.
- [5] A. Astalini., D. A. Kurniawan., R. Perdana., & H. Pathoni, “Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 kota jambi,” *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 34-43, 2019.
- [6] Dasmu, “Pengaruh Sikap Mahasiswa pada Fisika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar Mahasiswa,” *Jurnal ilmiah factor exacta*, vol.3 no. 2, pp. 136-144, 2010.
- [7] O. O. Olasimb., C. O. Rotimi “Attitudes of Students towards the Study of Physics in College of Education Ikere Ekiti, Ekiti State, Nigeria,” *American International Journal of Contemporary Research*, vol.2, no. 12, pp. 86-89, 2012.
- [8] Suid & A. Syafrina, “Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh,” *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1, no. 5, pp. 70-81, 2017.
- [9] A. Astalini., D. A. Kurniawan., & Sumaryanti. “Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di Sman Kabupaten Batanghari,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018.
- [10] D. N. Anisa., M. Masykuri., & S. Yaminah, “Pengaruh model pembelajaran poe (predict, observe, and explanation) dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar siswa pada materi asam, basa dan garam kelas VII semester 1 SMP N 1 Jaten tahun pelajaran 2012/2013,” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, vol. 2, no. 2, pp. 16-23, 2013.
- [11] A. Riwahyudin, “Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 11-23, 2015.
- [12] D. A. Kurniawan., Astalini., & L. Anggraini, “Evaluasi Sikap SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi,” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 19, no. 1, pp. 124-139, 2018.
- [13] A. R. Putri., M. Maison., & D. Darmaji, “Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Kota Jambi,” *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 32-40, 2018.
- [14] J. Jami, “Meningkatkan hasil belajar kimia kelas XI MIA MAN 1 Tanjung Jabung Timur dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 1, no. 2, pp. 42-49, Apr. 2020.
- [15] E. Purwanti and H. Heldalia, “Korelasi Keterampilan Proses Sains Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pemantulan Pada Cermin Datar”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 1, no. 4, pp. 143-148, Jan. 2022.
- [16] A. R. Gustina, “Deskripsi Berpikir Kritis Siswa Berdominansi Gaya Belajar Kinertetik pada Pemecahan Masalah Matematika Berstandar Trend International Mathematic And Sains Study (TIMSS) di SMP IT Nurul Ilmi Kota Jambi”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 2, no. 3, pp. 90-95, Jul. 2021.
- [17] D. Fitria, “Hubungan Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Padamateri Suhu Dan Kalor”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 1, no. 3, pp. 83-90, Apr. 2021.
- [18] K. Kartidie, G. Gunarhad, and P. Petriati, “Bagaimana Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Palangkaraya?”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 1, no. 4, pp. 115-124, Oct. 2020.
- [19] J. Muhaling and F. C. Lomboh, “Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPA”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 1, no. 4, pp. 149-155, Jan. 2022.
- [20] Murniati and Erika, “Investigasi Sikap Sosial Yang Dimiliki Oleh Siswa Kelas Xi Di SMAN 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika”, *Jor. Eva. Edu*, vol. 1, no. 3, pp. 101-108, Apr. 2021.